

**UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI
AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI TEMBELANG
KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Tesis

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh :

**NURHAYATI
161203200**

Kepada

**MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2018**

Tesis

**UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI
AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI TEMBELANG
KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Diajukan Oleh :

NURHAYATI

161203200

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Pada tanggal : April 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khamim Zakasih Putro, M.Si

Dra. Priyastiwi, M.Si, Ak.,CA

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister
Yogyakarta, Maret 2018

Mengetahui,
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
DIREKTUR

Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini dinyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Yogyakarta, Maret 2018

NURHAYATI

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga dapat diselesaikan tesis Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tesis ini, yaitu kepada :

1. Dr. Khamim Zakasih Putro, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.
2. Dra. Priyastiwati, M.Si, Ak.,CA selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.
3. Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha yang telah memberikan dorongan dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.
4. Dewan penguji yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dosen Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Seluruh guru dan staf Sekolah Dasar Negeri Tembelang Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.
7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Atas segala bantuan dan dukungan semua pihak diucapkan terima kasih dan saran serta kritik yang membangun terhadap kesempurnaan penulisan ini sangat diharapkan.

Yogyakarta, Maret 2018

NURHAYATI

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	7
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	23

	B. Definisi Operasional	24
	C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	25
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
	E. Rancangan Penelitian	26
	F. Instrumen Penelitian	30
	F. Metode Analisis Data	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Lokasi Penelitian	32
	B. Hasil Penelitian	33
	C. Pembahasan	43
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	48
	B. Saran	48
	DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Konversi skor ke nilai kompetensi	31
Tabel 4.1. Data Guru Sekolah Dasar Negeri Tembelang	32
Tabel 4.2. Data Siswa Sekolah Dasar Negeri Tembelang	33
Tabel 4.3 Tabel Distribusi Nilai Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Pada Siklus I	37
Tabel 4.4 Tabel Distribusi Nilai Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis Pada Siklus II	41
Tabel 4.5 Hasil Nilai Siklus I dan II	44

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Tujuan Supervisi Akademik	14
Gambar 2.2. Teknik Supervisi Akademik	20
Gambar 2.3. Kerangka Penelitian	22
Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Sekolah	27
Gambar 4.1. Pembinaan Kepala Sekolah Siklus I	36
Gambar 4.2. Pelaksanaan Belajar Mengajar Siklus I	36
Gambar 4.3. Pembinaan Kepala Sekolah Siklus II	40
Gambar 4.4. Pelaksanaan Belajar Mengajar Siklus II	41

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Tembelang berdasarkan hasil pengamatan dan pantauan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa belum semua guru mempunyai gelar sarjana sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan dan kinerja guru, masih menjumpai guru yang mengajar belum membuat rencana pembelajaran (RPP), hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali yang menggunakan alat bantu pelajaran, melaksanakan penilaian dan tindak lanjut belum menggunakan format administrasi guru kelas yang ada. Hal ini mendorong Sekolah Dasar Negeri Tembelang untuk berupaya meningkatkan kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar dengan berbagai cara, salah satunya dengan supervisi akademik, namun dengan adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 banyak guru yang harus segera menyesuaikan dengan kurikulum baru tersebut. Tujuan Penelitian adalah untuk mengupayakan peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di Sekolah Dasar Sekolah Dasar Negeri Tembelang, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang.

Metode Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik.

Hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik Sekolah Dasar Negeri Tembelang Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian tindakan sekolah (siklus 1) dan pembinaan oleh Kepala Sekolah sampai dengan siklus 2, nilai rata-rata kinerja guru adalah 74,1 menjadi 85,7. Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui supervisi akademik Sekolah Dasar Negeri Tembelang Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2017/2018 adalah dengan Pembinaan Kepala Sekolah, meningkatkan aktivitas dalam kegiatan pembinaan yang menunjang peningkatan kinerja guru seperti pelatihan, penataran, workshop, Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan kinerja guru dalam mengajar di sekolah dapat berjalan baik, dan dengan demikian peningkatan kinerja guru dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : *Kinerja, Supervisi Akademik*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah adalah sebuah *people changing institution*, yang dalam proses kerjanya selalu berhadapan dengan *uncertainty and interdependence*, pada implementasi kurikulum sangatlah dipengaruhi oleh karakteristik sekolah yang akan berpengaruh pada karakteristik perilaku guru dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan menunjukkan baik atau tidaknya hasil pembelajaran dengan karakteristik kelas tertentu. Pencapaian tujuan kurikulum dapat terwujud bila dalam pelaksanaannya dilaksanakan pengawasan atau supervisi yang baik dan berkelanjutan.

Pada implementasi kurikulum 2013 terdapat hal-hal baru diseperti kegiatan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, proses, dan penilaian, sehingga keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013 sebenarnya sudah dapat dideteksi oleh seorang Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut dan untuk mendukung peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah, dibutuhkan Kepala Sekolah yang memahami kurikulum sehingga diharapkan dapat membimbing, menjadi contoh, dan menggerakkan pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah

Salah satu bentuk kontrol dan penjaminan mutu pembelajaran adalah pengawasan proses sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 22

Tahun 2016 dan representasi kompetensi kepala sekolah sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah menegaskan bahwa seorang Kepala Sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Penguasaan tersebut juga perlu didukung dengan penguasaan teknis dan cara bagaimana melakukan supervisi akademik yang bisa memperlihatkan implementasi Kurikulum 2013 secara utuh pada saat pembelajaran di satuan pendidikan.

Supervisi akademik adalah salah satu tugas Kepala Sekolah yang harus dilaksanakan dan untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, *et al.*, 2007: 12). Oleh sebab itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian dan konsep, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah berperan antara lain untuk memberi pemahaman kepada guru tentang konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik perkembangan belajar siswa dengan memberikan contoh pembelajaran yang kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan; membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, kompetensi inti/KI dan kompetensi dasar/KD, dan prinsip-prinsip pengembangan RPP; membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ model/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang mengarah kepada pendekatan

berbasis proses keilmuan/ilmiah/saintifik serta dapat mengembangkan berbagai potensi siswa; membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa; membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran; memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kegiatan supervisi menurut Panduan Supervisi Akademik yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, pengenalan buku ajar, penyusunan RPP, pemilihan strategi/model/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Memperhatikan hal tersebut, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar memandang perlu menyusun panduan supervisi akademik untuk memberikan acuan agar pelaksanaan supervisi akademik terarah dan terukur dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tembelang, Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang terdiri dari 7 orang guru yang setiap harinya tidak hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi pembelajaran saja namun juga bertanggung jawab untuk mengintegrasikan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran dan pembinaan siswa di bidang

ekstrakurikuler sehingga dapat berprestasi dibidang akademik maupun non akademik.

Permasalahan yang dihadapi di Sekolah Dasar Negeri Tembelang berkaitan dengan kinerja guru berdasarkan hasil pengamatan dan pantauan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa belum semua guru mempunyai gelar sarjana sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan dan kinerja guru, masih menjumpai guru yang mengajar belum membuat rencana pembelajaran (RPP), hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali yang menggunakan alat bantu pelajaran, melaksanakan penilaian dan tindak lanjut belum menggunakan format administrasi guru kelas yang ada. Hal ini mendorong Sekolah Dasar Negeri Tembelang untuk berupaya meningkatkan kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar dengan berbagai cara, salah satunya dengan supervisi akademik, namun dengan adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 banyak guru yang harus segera menyesuaikan dengan kurikulum baru tersebut.

Pembinaan metode Proses Belajar Mengajar menurut acuan kurikulum 2013 terus dilakukan, namun pembinaan yang telah dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena itu, dipandang perlu melakukan suatu tindakan perbaikan. Tindakan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tembelang adalah dengan melakukan supervisi akademik berkelanjutan kepada guru-guru, khususnya dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM). Melalui supervisi akademik diharapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih profesional. Supervisi akademik dilakukan oleh Kepala Sekolah Sekolah Dasar

Negeri Tembelang dengan pendekatan kolaboratif. Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi

Berdasarkan latar belakang di atas maka penting untuk penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Tembelang, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Tahun Pelajaran 2017/2018.”

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan bahwa kinerja guru dalam proses belajar mengajar walaupun sudah dilakukan supervisi akademik di sekolah dasar Sekolah Dasar Negeri Tembelang, Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang belum optimal.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan Penelitian adalah bagaimana upaya meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Sekolah Dasar Negeri Tembelang, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian adalah untuk mengupayakan peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di Sekolah Dasar Sekolah Dasar Negeri Tembelang, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Dapat lebih memahami ilmu pengetahuan terutama mengenai pendidikan dan lebih khususnya mengenai metode peningkatan kinerja guru secara lebih mendalam melalui Supervisi Akademis.

2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri Tembelang diharapkan penelitian ini dapat sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah sebuah kata dalam Bahasa Indonesia dari kata dasar "kerja" yang menerjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan/instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Kinerja menurut Mangkunegara (2000:46) "Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Menurut Hasibuan (2001:76) mengemukakan "kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu".

b. Jenis-jenis Kinerja

Jenis kinerja terdiri atas tiga bagian, antara lain:

1) Kinerja Strategik

Kinerja suatu sekolah dievaluasi atas ketepatan sekolah dalam memilih lingkungannya dan kemampuan adaptasi sekolah bersangkutan atas lingkungan hidupnya di mana dia beroperasi.

2) Kinerja Administratif

Kinerja administratif berkaitan dengan kinerja *administrative* sekolah, termasuk di dalamnya tentang struktur administrasi yang mengatur hubungan otoritas dan tanggung jawab dari orang-orang yang menduduki jabatan atau bekerja pada unit-unit kerja yang terdapat dalam organisasi.

3) Kinerja Operasional

Kinerja ini berkaitan dengan efektivitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan sekolah, kemampuan mencapai efektivitas penggunaan sumber daya manusia yang mengerjakannya. (Prawirosentono, 2008:45).

2. Kinerja Guru

Guru adalah seseorang yang professional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Maka kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai

pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. (Sanjaya, 2005:13-14).

Guru merupakan profesi profesional dimana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan. Menurut Rusyan, dkk, (2000:17), Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti melaksanakan perencanaan pembelajaran (RPP), mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Penilaian kinerja (*performance appraisal*) menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2017) merupakan proses untuk mengevaluasi atau menilai kinerja guru oleh kepala sekolah menggunakan lembar observasi yang sudah dibakukan yakni Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG terdiri dari:

- a. APKG 1 untuk menilai Rencana Pembelajaran yang dibuat guru.
- b. APKG 2 untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru.

c. APKG 3 untuk menilai administrasi pembelajaran.

Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan produktivitas lembaga atau organisasi. Sehubungan dengan itu maka upaya untuk mengadakan penilaian kinerja merupakan hal yang sangat penting.

Hasibuan (2007:69) menjelaskan kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan masalah produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Hasibuan menyatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*).

3. Supervisi

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball, dkk (1983:56) sebagai berikut : *“Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation”*. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, an environment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi, Inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih

menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru, karena bersifat demokratis. Istilah supervisi pendidikan dapat dijelaskan baik menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik).

a. Etimologi

Istilah supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris “*Supervision*” artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.

b. Morfologis

Supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk perkataannya. Supervisi terdiri dari dua kata Super berarti atas, lebih. Visi berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya.

c. Semantik

Pada hakekatnya isi yang terkandung dalam definisi yang rumusnya tentang sesuatu tergantung dari orang yang mendefinisikan. Supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi belajar mengajar agar lebih baik. Supervisi sebagai pelayanan khususnya menyangkut perbaikan proses belajar mengajar.

Sedangkan Depdiknas (2006:94) merumuskan supervisi sebagai berikut:

“Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik “.

Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau

pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua hal (aspek) yang perlu diperhatikan:

- 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- 2) Hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar

Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan *kemampuan* guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan personal, kemampuan profesional dan kemampuan sosial (Depdiknas, 2006).

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh *kegiatan* teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini, pembahasan lebih kepada supervisi akademik karena berkaitan dengan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

4. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik adalah serangkaian

kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ngalim, 2002: 23). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap Pra-observasi, Observasi, dan Pasca-observasi adalah:

- 1) Pra-observasi (Pertemuan awal)
 - a) Menciptakan suasana akrab dengan guru
 - b) Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan
 - c) Menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan
- 2) Observasi (Pengamatan pembelajaran)
 - a) Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati
 - b) Menggunakan instrumen observasi
 - c) Di samping instrumen perlu dibuat catatan (*fieldnotes*)
 - d) Catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa
 - e) Tidak mengganggu proses pembelajaran
- 3) Pasca-observasi (Pertemuan balikan)
 - a) Dilaksanakan segera setelah observasi
 - b) Tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung

- c) Tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan)
- d) Beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya
- e) Diskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak)
- f) Berikan penguatan terhadap penampilan guru. Hindari kesan menyalahkan. Usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya
- g) Berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya
- h) Tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya

b. Tujuan dan fungsi supervisi akademik

Tujuan supervisi akademik di antaranya adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007 dalam Ngalm, 2002). Gambar tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.1
Tujuan Supervisi Akademik
Sumber : Glickman, et al; 2007

Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

c. Model Supervisi Akademik

Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2010 mengenai materi Supervisi Akademik pada pelatihan penguatan kemampuan Kepala sekolah, model supervisi akademik terbagi ke dalam dua model.

1) Model Supervisi Tradisional

a) Observasi langsung

Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur pra observasi dan post observasi.

(1) Pra Observasi

Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi didiskusikan dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pembelajaran, evaluasi dan analisis.

(2) Observasi

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi),

pengembangan, penerapan dan penutup.

(3) Post Observasi

Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi ketemampilan-keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

b) Supervisi akademik tidak langsung

(1) Tes dadakan

Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.

(2) Diskusi kasus

Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran, laporan-laporan atau hasil studi dokumentasi. Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahan dan mencari berbagai alternatifif jalan keluarnya.

(3) Metode angket

Angket ini berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan siswanya dan sebagainya.

2) Model Supervisi Kontemporer (Masa kini)

Supervisi akademik model kontemporer dilaksanakan dengan pendekatan

klinis, sehingga disebut juga supervisi klinis. Supervisi model ini merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur pelaksanaannya sama dengan supervisi akademik langsung yakni observasi kelas namun dengan pendekatan yang berbeda.

Supervisi klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (Sullivan & Glanz, 2005: 34). Ada dua tujuan supervisi klinis: pengembangan profesional dan motivasi kerja guru. Dalam pelaksanaannya menurut Sullivan & Glanz (2005: 34) setidaknya ada empat langkah yaitu:

- a) Perencanaan pertemuan
- b) Observasi
- c) Pertemuan berikutnya
- d) Refleksi kolaborasi.

Langkah-langkah perencanaan pertemuan meliputi: memutuskan fokus observasi (pendekatan umum, informasi langsung, kolaboratif, atau langsung diri sendiri), menetapkan metode dan formulir observasi, mengatur waktu observasi dan pertemuan berikutnya. Langkah-langkah observasi meliputi: memilih alat observasi, melaksanakan observasi, memverifikasi hasil observasi dengan guru pada pertemuan berikutnya, menganalisis data hasil verifikasi dan menginterpretasi, memilih pendekatan interpersonal setelah pertemuan berikutnya. Langkah-langkah pertemuan berikutnya adalah menentukan fokus dan waktu. Langkah-langkah refleksi kolaborasi meliputi: menemukan nilai-nilai apa?, mana

yang kurang bernilai, dan apa saran-saran anda. Supervisi klinis bagi guru muncul ketika guru tidak harus disupervisi atas keinginan kepala sekolah. Melainkan karenan kesadaran guru yang datang ke supervisor untuk minta bantuan mengatasi masalahnya.

d. Instrumen Supervisi Akademik

Kebijakan pengembangan kurikulum 2013 tentu akan membawa dampak perubahan dalam beberapa hal, terutama pada komponen standar kelulusan sesuai dengan Permendikbud No 54 tahun 2013, standar proses No 65 tahun 2013, standar penilaian permendikbud No 66 tahun 2013, dan permendikbud No 81 A tahun 2013 tentang Pedoman implementasi kurikulum tahun 2013. Perubahan tersebut di atas terutama yang terkait dengan:

- 1) Proses pembelajaran yaitu; standar proses, dan pedoman implementasi kurikulum 2013, pedoman umum pembelajaran akan berdampak terhadap lembar observasi supervisi akademik. Dalam standar proses dijelaskan bahwa model pembelajaran dilaksanakan melalui;
 - a) pendekatan ilmiah (*scientific*)
 - b) pendekatan penelitian melalui (*discovery learning*),
 - c) pendekatan penelitian (*inquiry learning*),
 - d) pendekatan berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*) dan
 - e) pendekatan proyek (*project based learning*).
 - 2) Penilaian hasil belajar dengan penilaian Autentik, dan standar penilaian.
- Memperhatikan beberapa karakteristik kurikulum 2013 tersebut di atas maka

dalam pembelajaran ini kita akan melakukan review dan pengembangan terhadap perangkat observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

e. Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok

1) Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu kunjungan kelas observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.

2) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditunjukkan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu, kemudian diberi layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhannya. Secara lengkapnya, teknik supervisi akademik bisa dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.2.

Teknik Supervisi Akademik

Sumber : Permendikbud No 54 tahun 2013

B. PENELITIAN TERDAHULU

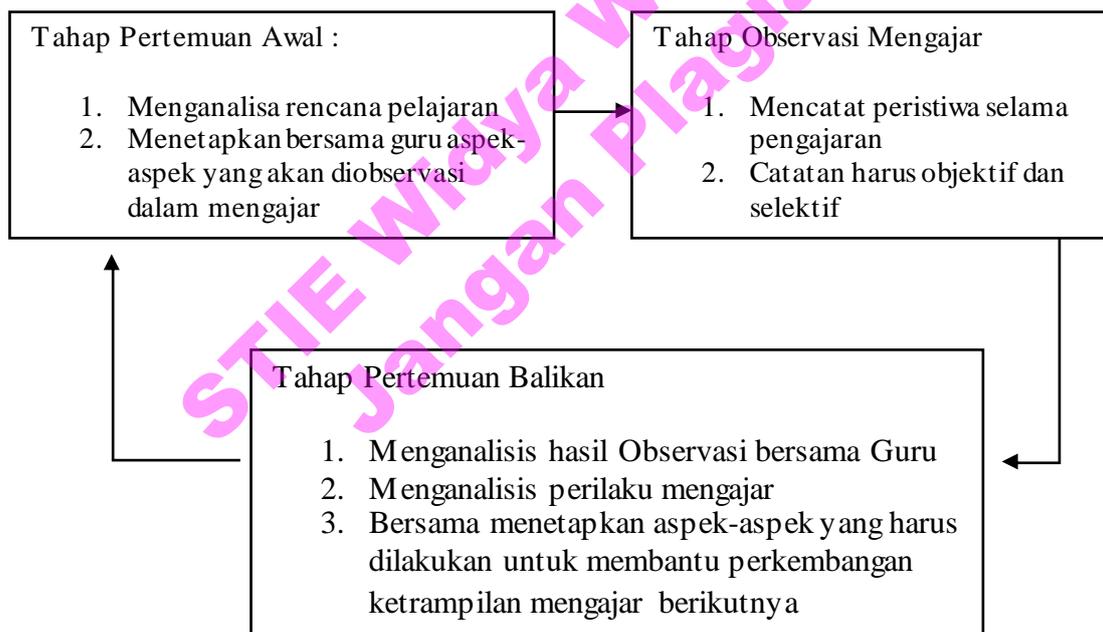
Parwati Santi Desak Putu, dkk, 2013, dalam penelitian Jurnal yang berjudul Implementasi Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru Matematika Sekolah Dasar Anggota KKG Gugus IV Kecamatan Sukasada, mengemukakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran Matematika kelas IV, V dan VI SD di Gugus IV Kecamatan Sukasada dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan subjek penelitian guru mata pelajaran Matematika di kelas IV,V, dan VI pada gugus IV kecamatan Sukasada yang

berjumlah 24 orang. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Alat pengumpulan data yang dipakai adalah dokumen dan instrumen APKG 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Pada siklus I sebesar 70,20% yang berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,88% yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Supervisi Akademik dapat meningkatkan kemampuan guru Matematika sekolah dasar Gugus IV Kecamatan Sukasada dalam menyusun RPP yang mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.

Tim Pengembang SMA Negeri 1 Tenjo, 2014, dalam penelitian yang berjudul Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di SMA Negeri 1 Tenjo Kabupaten Bogor yang mengungkapkan bahwa setiap proses pasti selalu meliputi tiga kegiatan utama yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, demikian pula yang terjadi dengan proses belajar mengajar di sekolah. seorang guru diharuskan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru meliputi kegiatan utama yaitu (1) membuat program tahunan, (2) membuat silabus, (3) membuat program semester, (4) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (5) dan membuat program ulangan/evaluasi. Dari kelima unsure tersebut di atas, silabus dan RPP merupakan persiapan paling minimal seorang guru ketika hendak mengajar. berdasar kepada

hasil analisa pada tahun pelajaran 2009/2010 di SMA Negeri 1 Tenjo, muncul permasalahan rendahnya guru yang membuat perencanaan pembelajaran khususnya penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, untuk meneliti lemahnya kinerja guru dalam hal tersebut, dilakukanlah penelitian untuk melihat sejauhmana langkah supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

C. KERANGKA PENELITIAN



Gambar 2.3.

Kerangka Penelitian

Sumber : Piet Sahertian, 2007: 76

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Menurut Notoatmodjo, (2002: 92), desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif (*Deskriptif Research*) yakni metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan berguna untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang di hadapi pada situasi sekarang. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk di pahami dan disimpulkan. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2004 : 78).

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilaksanakan di sekolah untuk membuat lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*). Berdasarkan definisi tersebut, maka ciri utama Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki situasi atau melakukan inovasi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mampu menghasilkan siswa yang berpikir

kritis, kreatif, inovatif, cakap dalam menyelesaikan masalah, dan bernaluri kewirausahaan (Ainamulyana, 2012: 1).

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti melaksanakan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian. (Rusyan, dkk, 2000:17),
2. Penilaian kinerja (*performance appraisal*) menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2017) merupakan proses untuk mengevaluasi atau menilai kinerja guru oleh kepala sekolah menggunakan lembar observasi yang sudah dibakukan yakni Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG terdiri dari APKG 1 (untuk menilai Rencana Pembelajaran yang dibuat guru) dan APKG 2 (untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran) yang dilakukan guru dan APKG 3 (untuk menilai administrasi pembelajaran)
3. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik dilakukan oleh pengawas sekolah/ sebagai peneliti dengan pendekatan kolaboratif. Supervisi

akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi. ((Ngalim, 2002 : 23)

C. SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, sehingga subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 7 orang guru. Obyek penelitian adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, obyek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2007:23), sehingga dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah kegiatan peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik kepada 7 orang guru kelas 1 sampai dengan 6 di Sekolah Dasar Negeri Tembelang, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Pengamatan

Dalam penelitian, pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. (Notoatmodjo, 2005:67). Pengamatan dilakukan untuk mengetahui supervisi akademik mengenai kinerja guru dengan menggunakan *check list*.

2. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan penelusuran kepustakaan yang dimaksudkan untuk menggali konsep dan teori-teori dasar untuk memperoleh orientasi yang lebih luas yang dapat menunjang bidang kajian dalam kegiatan penelitian (Sugiyono, 2007:56)

3. Dokumentasi

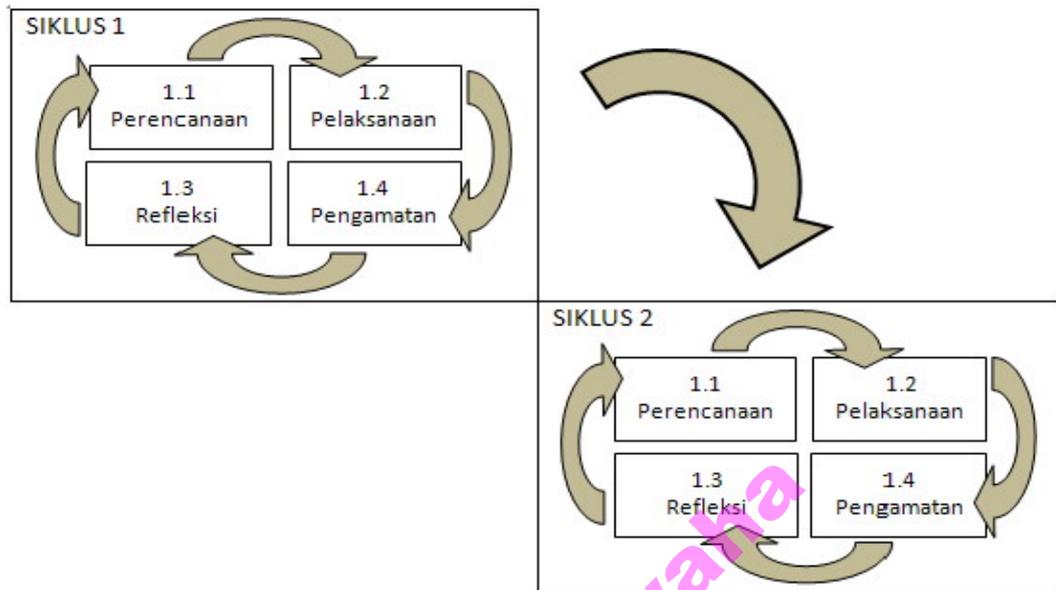
Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pencatatan-pencatatan ataupun pengambilan gambar-gambar dari obyek yang diteliti.

E. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini untuk menilai kinerja guru, yang akan dinilai adalah kegiatan Proses Belajar Mengajar dengan langkah-langkah tindakan berdasarkan pada kegiatan sebagai berikut:

1. perencanaan (*planning*)
2. pelaksanaan tindakan (*action*)
3. observasi(*observation*)
4. refleksi (*reflection*) atau evaluasi.

Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus seperti di bawah ini:



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Sekolah

Sumber : Lisnawaty. 1993: 12

Berdasarkan gambar di atas, maka tahapan tiap siklus terdiri dari :

Siklus I :

a) Perencanaan

- 1) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru.
- 2) Penjelasan fokus penelitian tentang Supervisi Akademik.
- 3) Diskusi tentang kinerja guru dalam kegiatan Pelaksanaan Belajar Mengajar yang ideal.

b) Pelaksanaan

- 1) Pada Pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
- 2) Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.
- 3) Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran. Berikut pula penjelasan tentang aspek yang akan diamati melalui deskriptor setara.

4) Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

c) Observasi

- 1) Melakukan pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
- 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- 3) Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, Kepala sekolah melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d) Refleksi

- 1) Pertemuan refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari guru yang di supervisi tentang kesan yang dialaminya setelah disupervisi.
- 2) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru yang telah disupervisi.
- 3) Tanggapan-tanggapan dari guru yang disupervisi yang difokuskan pada Proses Belajar Mengajar.
- 4) Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

2. Siklus II

a) Perencanaan

- 1) Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I.
- 2) Menyampaikan hasil observasi melalui deskriptor yang telah muncul

- 3) Mengadakan Tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi.

b) Pelaksanaan

- 1) Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (progress) hasil observasi.
- 2) Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada yang belum dipahami.
- 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi kunjungan kelas.

c) Observasi

- 1) indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, Kepala Sekolah melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kemudian melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
- 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi. Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan deskriptor yang telah dijelaskan sebelumnya, Kepala Sekolah melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d) Refleksi

Pada awal siklus ini, hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolega diperoleh gambaran bahwa hasil siklus I total skor terendah, skor tertinggi dan hasil prosentase rata-rata dari seluruh guru.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah alat tulis dan lembar *check list* observasi supervisi akademik.

G. METODE ANALISIS DATA

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam manajemen pengelolaan kelas Tembelang, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru ini digunakan oleh kepala sekolah untuk menilai kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Instrumen Penelitian dibuat dengan dasar Panduan Supervisi Akademik yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017), yang kemudian dinilai berdasarkan bobot skala Likert, seperti di bawah ini :

Nilai 3 : Jika 3 sesuai semua

Nilai 2 : Jika 2 sesuai sebagian

Nilai 1 : Jika 1 belum sesuai

$$\text{Nilai} = \text{Skor (X) : Nilai maksimum (Y) x 100}$$

$$\text{Atau } N = \frac{X}{Y} \times 100$$

Keterangan :

X adalah skor yang diperoleh

Y adalah nilai maksimal (jumlah aspek yang dinilai x 3)

Tabel 3.1.

Konversi skor ke nilai kompetensi

Rentang Total	Nilai Kompetensi	Keterangan
86 – 100	4	Amat Baik
70 – 85	3	Baik
Di bawah 70	2	Cukup

Sumber : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

1. Profil Sekolah Dasar Negeri Tembelang

Sekolah Dasar Negeri Tembelang beralamat di Tembelang, RT/RW 2/1, Dusun Tembelang Kulon, Desa Tembelang, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah 56191, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20307385, Luas Tanah Milik : 437m²

Sekolah ini berdiri dengan SK pendirian pada tanggal 1965-01-01 dan tanggal SK Izin Operasional : 1965-01-01, dengan dukungan 7 orang guru yaitu:

Tabel 4.1.

Data Guru Sekolah Dasar Negeri Tembelang

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Masa Kerja	Sertifikasi	Golongan
1.	Sudar Aril, S.Pd	Laki-Laki	S1	54 Tahun	16 Tahun	Sudah	IIIb
2.	Suwuno	Laki-Laki	SGO	50 Tahun	13 Tahun	Belum	Ila
3.	Kukuh Dani P	Laki-Laki	SMA			Belum	Wiyata Bhakti
4.	Norma Eri Saputri	Perempuan	SMA			Belum	Wiyata Bhakti
5.	Ririh Pramudiyanti	Perempuan	S1			Belum	Wiyata Bhakti
6.	Bayu Fadlilatul F	Perempuan	S1 (agama)			Belum	Wiyata Bhakti
7.	Kardono	Laki-Laki	D2	59 Tahun	30 Tahun	Sudah	IVa

Sumber : Profil Sekolah Dasar Negeri Tembelang, (2018)

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan guru belum semuanya memenuhi standar S1, kemudian masih banyak yang bersatus wiyata

bhakti dan belum tersertifikasi guru. Hal ini menjadi perhatian bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik bagi siswa-siswinya. Berikut ini adalah data siswa Sekolah Dasar Negeri Tembelang:

Tabel 4.2.

Data Siswa Sekolah Dasar Negeri Tembelang

Kelas	Jumlah	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan
I	20	9	11
II	17	6	12
III	18	10	8
IV	22	11	11
V	22	9	13
VI	20	5	15
Total	119	50	70

Sumber : Profil Sekolah Dasar Negeri Tembelang, (2018)

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri Tembelang cukup banyak dengan jumlah total 119 orang.

B. HASIL PENELITIAN

Pada paparan dan temuan penelitian ini akan diteliti mengenai upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi Akademis Sekolah Dasar Negeri Tembelang, Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan siklus tindakan sekolah berikut ini :

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tembelang, Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang ini menggunakan model pembinaan kepala sekolah menerapkan supervisi akademik.

Tujuan yang diharapkan pada pembinaan pertama Kepala Sekolah melalui supervisi akademik ini adalah menjelaskan kepada guru dalam rangka peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan akademik. Agar dapat tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun instrumen penilaian sesuai dengan standar Penilaian Kinerja Guru (PKG)
- b. Menyusun Instrumen Monitoring
- c. Sosialisasi kepada guru
- d. Melaksanakan tindakan sekolah melalui supervisi akademik
- e. Melakukan refleksi pada siklus pertama
- f. Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama
- g. Melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik pada siklus kedua
- h. Melakukan Observasi
- i. Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j. Menyusun strategi pembinaan melalui supervisi akademik
- k. Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik, guru dikumpulkan dahulu di ruang guru, pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2018

jam 12.30 – 15.00. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pengawas sekolah. Tujuan dari pertemuan ini selain pembinaan oleh Pengawas Sekolah juga sosialisasi mengenai pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Tembelang.

Pelaksanaan tindakan sekolah dalam penelitian dilakukan 2 siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Pelaksanaan Supervisi Akademik pada Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 19 sampai dengan 21 Februari 2018 dan Pelaksanaan Supervisi Akademik pada Siklus II kedua pada tanggal 5 sampai dengan 7 Maret 2018. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Pelaksanaan Kegiatan Persiklus

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sudah distandarisasi dan alat-alat pengajaran lain yang mendukung.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 – 21 Februari 2018 di Sekolah Dasar Negeri Tembelang Kec. Candimulyo tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah guru 7 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun

proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan melalui supervisi Akademik yang telah dipersiapkan, dan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini adalah gambar kegiatan di Siklus I:

Gambar 4.1.

Pembinaan Kepala Sekolah Siklus I



Sumber : Data Primer, (2018)

Kemudian pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama pengawas sekolah.

Gambar 4.2.

Pelaksanaan Belajar Mengajar Siklus I



Sumber : Data Primer, (2018)

Pada akhir pembinaan diberi penilaian I dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.3.

Tabel Distribusi Nilai Peningkatan Kinerja Guru
Melalui Supervisi Akademik Pada Siklus I

No	Guru	Instrumen Supervisi RPP	Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran	Instrumen Monitoring Administrasi Pembelajaran	Rata-Rata Nilai	Keterangan
1.	Sudar Aril, S.Pd	64,2	69,0	68,0	67,1	Cukup
2.	Kardono	65	69,8	73,3	69,4	Cukup
3.	Kukuh Dani P	67,5	70,6	72,0	70,0	Baik
4.	Norma Eri Saputri	75	77,8	81,3	78,0	Baik
5.	Ririh Pramudiyanti	74,2	76,2	81,3	77,2	Baik
6.	Bayu Fadlilatul F	75	75,4	82,7	77,7	Baik
7.	Suwuno	76,7	77,0	84,0	79,2	Baik
Jumlah Total Rata-Rata					74,1	Baik

Sumber : Data Diolah, (2018)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan dengan penerapan supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata nilai adalah 74,1 (Baik) di mana 2 guru masih mendapat nilai cukup dan 5 orang guru mendapat nilai baik sehingga belum ada yang mendapat nilai sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru masih ada yang mendapatkan nilai cukup. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Guru masih ada yang kurang termotivasi dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena masih ada yang sekedar mencontoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran orang lain atau *download* dari internet.
- (2) Guru masih ada yang kurang baik dalam pengelolaan waktu
- (3) Guru kurang dalam motivasi siswanya untuk lebih antusias selama pelajaran berlangsung.
- (4) Guru masih ada yang kurang memahami teknologi informasi sebagai media pembelajaran.
- (5) Guru masih ada yang belum tertip administrasi pembelajaran.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- (1) Guru perlu lebih termotivasi dalam pembuatan RPP dan merancang pembelajaran yang menarik.

- (2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan tentang materi pembelajaran.
- (3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswanya sehingga siswa bisa lebih antusias.
- (4) Guru sebaiknya mengikuti pelatihan komputer sehingga dalam memberikan pelajaran bisa memanfaatkan IT.
- (5) Guru sebaiknya lebih tertib administrasi pembelajaran.

Hasil di atas menunjukkan bahwa kinerja guru masih perlu ditingkatkan dalam siklus II.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Sebelum dilaksanakan supervisi akademik siklus II, Kepala Sekolah melakukan pembinaan sekaligus membahas hasil dari siklus I untuk diperbaiki pada siklus II, pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Februari 2018 jam 12.30 – 15.00. Kegiatan ini juga dihadiri oleh pengawas sekolah. Pada pertemuan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki oleh guru dalam meningkatkan kinerjanya, dan pada akhir acara guru termotivasi untuk lebih memperbaiki lagi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pembelajaran dan administrasi pembelajarannya.

Gambar 4.3.

Pembinaan Kepala Sekolah Siklus II



Sumber : Data Primer, (2018)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat supervisi akademik yang terdiri dari rencana pelaksanaan supervisi akademik siklus 2, *check list* penilaian dan alat-alat supervisi akademik lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 5-7 Maret 2018 di Sekolah Dasar Negeri Tembelang Kec. Candimulyo Kabupaten Magelang tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam hal ini penelitian dilakukan oleh Kepala Sekolah. Adapun proses supervisi akademik mengacu pada rencana supervisi akademik dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan pelaksanaan pembinaan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Gambar 4.4.

Pelaksanaan Belaja Mengajar Siklus II



Sumber : Data Primer, (2018)

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan supervisi akademik. Instrumen yang digunakan adalah *check list* observasi. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabel Distribusi Nilai Peningkatan Kinerja Guru
Melalui Supervisi Klinis Pada Siklus II

No	Guru	Instrumen Supervisi RPP	Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran	Instrumen Monitoring Administrasi Pembelajaran	Total Nilai	Keterangan
1.	Sudar Aril, S.Pd	80,0	79,4	82,7	80,7	Baik
2.	Kardono	78,3	74,6	84,0	79,0	Baik
3.	Kukuh Dani P	83,3	77,0	86,7	82,3	Baik
4.	Norma Eri Saputri	87,3	86,5	90,7	88,2	Amat Baik
5.	Ririh Pramudiyanti	88,3	88,1	94,7	90,4	Amat Baik
6.	Bayu Fadlilatul F	90,0	85,7	96,0	90,6	Amat Baik
7.	Suwuno	90,8	88,9	92,0	90,6	Amat Baik
Jumlah Total Rata-Rata					86,0	Amat Baik

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 86 (amat baik) dan peningkatan kinerja guru atau dari 7 orang guru baru 4

orang yang sudah mendapat nilai amat baik dan 3 orang mendaat nilai baik, sehingga tidak ada lagi yang mendapat nilai cukup.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini hasil pembinaan melalui supervisi klinis telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena Kepala Sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu para guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan dengan penerapan supervisi akademik.

c) Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui penerapan supervisi akademik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- (1) Selama proses pembinaan guru telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

(4) Hasil pembinaan Kepala Sekolah melalui penerapan supervisi akademik pada siklus II mencapai nilai amat baik (85,7).

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II Kepala Sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui penerapan supervisi Akademik Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum dapat tercapai.

C. PEMBAHASAN

Kinerja guru dalam manajemen pengelolaan kelas melalui supervisi klinis Sekolah Dasar Negeri Tembelang Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018 meningkat, hal ini terlihat dalam Rekapitulasi hasil penelitian tindakan sekolah di Sekolah Dasar Negeri Tembelang pada siklus 1, dan siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Nilai Siklus I dan II

No	Guru	Siklus I		Siklus II	
		Rata-Rata Nilai	Keterangan	Rata-Rata Nilai	Keterangan
1.	Sudar Aril, S.Pd	67,1	Cukup	80,7	Baik
2.	Kardono	69,4	Cukup	79,0	Baik
3.	Kukuh Dani P	70,0	Baik	82,3	Baik
4.	Norma Eri Saputri	78,0	Baik	88,2	Amat Baik
5.	Ririh Pramudiyanti	77,2	Baik	90,4	Amat Baik
6.	Bayu Fadlilatul F	77,7	Baik	90,6	Amat Baik
7.	Suwuno	79,2	Baik	90,6	Amat Baik
	Total	74,1	Baik	86,0	Baik

Sumber : Data diolah, (2018)

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif nya adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi akademik pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 74,1 (baik)
- b. Peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi akademik siklus II mendapatkan nilai rata-rata 86,0 (baik)

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi akademik yaitu peningkatan kinerja guru sebesar 74,1 menjadi 86,0 sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah kepada guru melalui supervisi akademik, maka hasil observasi mengenai penyebab kinerja Guru melalui supervisi akademik Sekolah Dasar Negeri Tembelang Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2017/2018 belum sesuai yang diharapkan sebagai berikut :

- (1) Guru masih ada yang kurang termotivasi dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena masih ada yang sekedar mencontoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran orang lain atau *download* dari internet.
- (2) Guru masih ada yang kurang baik dalam pengelolaan waktu
- (3) Guru kurang dalam motivasi siswanya untuk lebih antusias selama pelajaran berlangsung.
- (4) Guru masih ada yang kurang memahami teknologi informasi sebagai media pembelajaran.
- (5) Guru masih ada yang belum tertip administrasi pembelajaran.

Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua proses pembinaan Kepala Sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya dan telah mencapai ketuntasan.

Peningkatan Kinerja Guru dalam Mengajar melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari:

- a. Aktivitas guru dalam meningkatkan kinerja guru dalam dalam melaksanakan pengajaran di kelas setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.
- c. Aktivitas Kepala Sekolah dan guru dalam Pembinaan melalui Supervisi Klinis dengan latihan terbimbing. Aktivitas Kepala Sekolah dan guru

yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar antar guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Upaya yang dilakukan untuk Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja Guru melalui supervisi akademik Sekolah Dasar Negeri Tembelang Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pembinaan berkelanjutan dengan melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademik yang baik.
- b. Meningkatkan aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.
- c. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, dapat meningkatkan kinerja guru, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan telah mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kinerja guru dalam dalam mengajar di kelas dengan menerapkan supervisi akademik tersebut dikatakan efektif.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan Kepala Sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya di Sekolah Dasar Negeri Tembelang Kecamatan Candimulyo

Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018, oleh karena itu diharapkan kepada para Kepala Sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik secara berkelanjutan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik Sekolah Dasar Negeri Tembelang Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian tindakan sekolah (siklus 1) dan pembinaan oleh Kepala Sekolah sampai dengan siklus 2, nilai rata-rata kinerja guru adalah 74,1 menjadi 86,0. Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui supervisi akademik Sekolah Dasar Negeri Tembelang Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2017/2018 adalah dengan Pembinaan Kepala Sekolah, meningkatkan aktivitas dalam kegiatan pembinaan yang menunjang peningkatan kinerja guru seperti pelatihan, penataran, workshop, Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan kinerja guru dalam mengajar di sekolah dapat berjalan baik, dan dengan demikian peningkatan kinerja guru dapat ditingkatkan.

B. SARAN

1. Pembinaan kepala sekolah melalui penerapan supervisi akademik diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan

perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

2. Sebaiknya ditingkatkan aktivitas dalam kegiatan pembinaan bagi Kepala Sekolah yang menunjang peningkatan kinerja guru seperti pelatihan, penataran, workshop oleh UPT Disdikbud Kabupaten Magelang, Disdikbud Kabupaten Magelang atau dari pihak terkait.
3. Sebaiknya lebih aktif dalam kegiatan forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bermanfaat sebagai forum diskusi mengenai peningkatan kinerja guru, dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

STIE Widya Wivaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Mulyana. 2012. *Penilaian Hasil Belajar*. Di akses di <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/penilaian-hasil-belajar.html>, tanggal 23 Februari 2018, hal 1
- Azwar, Saifuddin, 2011, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 78
- Depdiknas, 2006, *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar*, Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Dirjen PMPTK, 2009, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*, Jakarta: Dirjen PMPTK
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Supervisi Akademik pada pelatihan penguatan kemampuan Kepala sekolah*
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017, *Panduan Supervisi Akademik*, hal 94
- Glickman, C. D., et al., 2007. *Supervision of instruction: A developmental Approach*, Neddham Heights, MA: Allyn and Bacon, hal 12
- Hasibun, Malayu S. P, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Dasar dan Kunci Keberhasilan*, Gunung Agung, Jakarta, hal 69,76
- Kimball, John W. 1983. *Supervision*. Jakarta: Erlangga, hal 56
- Lisnawaty, 1993, *Metode Mengajar* , Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal 12
- Mangkunegara. Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hal 46
- Ngalim Purwanto, 2002, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rosda Karya, hal 23
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 92
- Parwati Santi Desak Putu, dkk, 2013, *Implementasi Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP pada Guru Matematika Sekolah Dasar Anggota KKG Gugus IV Kecamatan*

Sukasada

Permendikbud No 54 tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Proses*

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.

Permendikbud No 81 A tahun 2013 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum Tahun 2013*

Permendikbud No 22 Tahun 2016 berisi tentang *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Mengenai Standar Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Satuan Pendidikan Dasar Menengah Untuk Mencapai Kompetensi Lulusan*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*

Piet Sahertian. A. 2007. *Konsen Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta : Penerbit Rineka. Cipta, hal 76

Prawirosentono, Suryadi, 2008, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: BPF, hal 45

Rusyan, A. Tabrani, dkk, 2000, *Pendekatan dalam Proses Mengajar*, Bandung: Remaja Karya Offset, hal 17

Sanjaya, Wina, 2005, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hal 13-14

Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal 23, 56

Sullivan, S & Glanz, J., 2005, *Supervisi Klinis Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, Terjemahan, Jakarta : Gramedia, hal 34

Tim Pengembang SMAN 1 Tenjo, 2014, *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di SMAN 1 Tenjo Kab. Bogor*